

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Belahan dunia saat ini sedang dihadapkan oleh suatu bencana penyakit dari virus yang berbahaya dan serius menyebabkan dampak yang luar biasa bagi setiap Negara. Virus ini telah menghilangkan banyak nyawa sehingga menjadi ancaman serius bagi setiap Negara dan manusia. Virus tersebut adalah Virus Corona (Covid-19) yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai Pandemi Covid-19 pada 11 Maret 2020. Virus Corona ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Hubei, China pada bulan Desember 2019 (Mona, 2020). Akhir tahun 2019 dan memasuki tahun 2020 virus ini sudah menyebar ke berbagai Negara akibat penyebarannya yang tidak terlihat dimana virus ini telah berada. Virus ini umumnya menyerang kekebalan tubuh manusia sehingga manusia mengalami berbagai penyakit ringan hingga bisa menyebabkan kematian seperti korban-korban yang telah didiagnosa meninggal karena adanya virus corona.

Virus ini juga akan lebih berbahaya jika seseorang mempunyai penyakit lain yang secara serius. Covid-19 dapat menimbulkan komplikasi penyakit yang lebih berat. Orang lanjut usia atau lansia paling rentan terkena virus corona berusia 60 tahun keatas, mengapa demikian karena bertambahnya usia dan tubuh yang telah mengalami berbagai penurunan ketahanan fungsi dan organ-organ tubuh dan system imun tidak dapat bekerja dengan maksimal seperti saat masih muda. Orang dengan riwayat penyakit tertentu sebelumnya seperti orang-orang yang menderita penyakit kronis dapat meningkat secara mulai dari usia 40 tahun seperti diabetes, asma, penyakit jantung, hipertensi, kanker, serta kondisi medis lain yang menyerang system kekebalan tubuh. Tenaga medis juga yang merawat pasien yang terpapar Virus Corona dan juga anak-anak.

Penyakit Covid-19 ini disebabkan oleh infeksi virus corona baru yang berasal dari keluarga corona. Jenis Virus Corona yang menyebar ini belum pernah ada. Penyebaran Covid-19 ini diduga menyebar melalui orang yang telah terkena corona virus. Virus Corona ini menyebar melalui benda, percikan air liur dari mulut atau cairan/ lendir dari hidung pada saat bersin atau batuk. Gejala umum dari virus ini seperti demam, batuk kering, hidung yang tersumbat, pilek, tenggorokan sakit, dan nafas yang sesak serta kelelahan. Adapun orang yang terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala yang terjadi dan tidak merasa sakit.

Kondisi dari Pandemi Virus Corona ini menyebabkan berbagai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan di setiap Negara. Mulai di berlakukannya kebijakan *Physical Distancing*/ jaga jarak aman untuk menghindari dari bersentuhan dengan orang lain karena tidak mengetahui siapa saja yang terpapar Virus Corona tersebut. Dan Social Distancing dengan maksud untuk tetap bisa berinteraksi dengan teman, kerabat, keluarga tetapi secara virtual dan melakukan segala aktivitas di rumah untuk mengurangi penyebaran Virus Corona tersebut. Melalui kebijakan-kebijakan yang di buat pemerintah di setiap Negara memberikan dampak pada lingkungan secara langsung lingkungan menjadi bersih mulai dari udara menjadi bersih, perairan menjadi jernih karena penggunaan transportasi yang sedikit karena adanya kebijakan untuk tidak keluar rumah jika kondisi tidak mendesak atau jika tidak ada kepentingan yang ada.

Kondisi dari wabah Corona Virus ini juga menyebabkan industri-industri dan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang barang maupun jasa terkena dampak yang cukup besar seperti industri penerbangan, perusahaan yang bergerak di bidang investasi, industry hiburan, teknologi, otomotif, ritel dan masih banyak lagi industry dan perusahaan yang terkena dampak yang cukup besar. Akibat dari dampak

wabah Corona Virus ini perusahaan dan industri memutar cara bagaimana supaya perusahaan atau industri nya tidak sampai mengalami kerugian yang cukup besar atau bisa lebih parah jika perusahaan tersebut tidak mampu untuk melanjutkan usahanya.

Banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran akibat dari Corona untuk menghindari dari kerugian berlebih yang di dapat perusahaan tersebut sebagai salah satu cara mengurangi kerugian perusahaan. Dilansir dari Detik Finance (Susanto, 2020) Angka pengangguran tembus 10 juta. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengatakan, pandemic Covid-19 berdampak pada kenaikan pengangguran. Akibat dari pandemic Covid-19 ini, pengangguran kita naik. Sebenarnya, pengangguran sudah turun per Februari 2020, secara nasional pengangguran kita turun, dari yang semula 7.050.000 menjadi 6.800.000, turun sebenarnya. Itu karena kerja keras dari semua pihak, TPT (tingkat pengangguran terbuka) secara nasional turun. Ada pekerja yang kena PHK maupun pekerja yang dirumahkan akibat pandemic COVID-19. Berdasarkan data di Kementerian Ketenagakerjaan, total pekerja kena PHK maupun dirumahkan sebanyak 3,5 juta orang. Jika ditambah dengan 6,8 juta tingkat pengangguran terbuka hingga mencapai 10,3 juta. Dampak pada sector ketenagakerjaan ini sungguh luar biasa. Sehingga data yang ada di Kementerian Ketenagakerjaan total mereka yang di-PHK, mereka yang dirumahkan itu 3,5 juta. 3,5 juta ditambah 6,8, itu menjadi sangat signifikan jumlahnya. Sangat signifikan jumlahnya, 6,8 ditambah 3,5, 10 juta lebih. Dampak pandemic Covid-19 sungguh sangat luar biasa kita rasakan,” ujar Ida. Dilansir dari Liputan6.com (Situmorang, 2020) Angka Pengangguran dan Kemiskinan Kompak Naik Akibat Virus Corona, Menteri Koordinator bidang perekonomian, Airlangga Hartanto mengatakan, angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang mengakibatkan pengangguran dan angka kemiskinan serentak naik akibat pandemic Virus Corona beberapa waktu terakhir, PHK kini menembus

angka 2,1 juta sementara kemiskinan naik dari 9,41 menjadi 9,78 persen. Beberapa hal yang menjadi catatan adalah Covid ini juga berdampak pada mereka yang terkena PHK meningkat. Data kemarin dari Kemenaker naik menjadi 2,1 juta, pekerja migran itu 34.100 itu dipulangkan dan yang masih di datanya 1,4 juta. Kita melihat tingkat kemiskinan dari 9,41 menjadi 9,78 persen,” ujar Arilangga, Jakarta, Rabu (12/8). Memotong gaji karyawan juga salah satu upaya perusahaan untuk tetap mempertahankan karyawan-karyawannya seiring berkembangnya teknologi saat ini membuat jaringan terlebih jaringan komunikasi menjadi mudah di jangkau walaupun sedang dalam jarak jauh masyarakat tetap bisa saling terhubung. Dengan keadaan pandemi Covid-19 ini teknologi khususnya untuk kepentingan pekerjaan, pendidikan dalam telecommuting menjadi penting sebab untuk tetap terhubung dengan satu sama lain sebagai alternatif komunikasi dalam penerapan social distancing untuk mengurangi penyebaran Virus Corona.

Dikutip dari artikel DJKN (Dewayani, 2020) Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan, *Work from Home* merupakan imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden menghimbau supaya dapat meminimalisasi penyebaran virus corona tipe baru (SARS-Cov-2) penyebab Covid-19, Masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, menciptakan system bekerja dari rumah. Imbauan para pekerja melakukan pekerjaannya dari rumah guna untuk mengurangi penyebaran Virus Corona. *Work from Home* ini sebenarnya sudah dilakukan oleh pekerja freelancer atau karyawan yang tidak harus bekerja di kantor selama jam kerja. *Work from Home* ini akan terasa baru pada karyawan yang selama masa kerjanya bekerja di perusahaan tersebut sebelum adanya wabah Covid-19 dan penerapan kebijakan social distancing dari pemerintah. Adapun kelebihan dan kekurangan dari penerapan kebijakan *Work from Home*.

Pada kondisi pandemi global covid-19 ini membuat pekerjaan-pekerjaan baik barang ataupun jasa menerima dampaknya. Bidang pekerjaan seseorang pekerja/ karyawan juga terkena dampaknya. Adapun bidang pekerjaan yang terkena dampak dari global pandemic covid-19 ini yaitu karyawan yang bergerak di bidang penjualan dan administrasi. Pekerjaan di bidang penjualan adalah aktivitas atau bisnis menjual produk ataupun jasa. Karyawan di bidang penjualan biasanya bertemu langsung untuk lebih memudahkan proses penawaran dengan pemilik toko atau perusahaan untuk menawarkan produk atau jasa. Bidang penjualan terkena dampak dari adanya kebijakan pemerintah untuk bekerja dari rumah ini dan melakukan penerapan physical distancing dan social distancing. Selain karyawan di bidang penjualan, karyawan di bidang administrasi juga merasakan dampak dari global pandemic covid-19 ini, dimana karyawan di bidang administrasi memiliki beberapa pekerjaan yang ketergantungan terhadap database kantor yang tidak dapat di bawa pulang sehingga karyawan di bidang administrasi hanya dapat mengerjakan pekerjaan mereka di kantor.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu karyawan di PT. Violatama Inti Sejati pada 29 Agustus 2020. yang bergerak di penjualan produk sepatu dan sandal Loggo yang berlokasi di Jl. RE Martadinata (Arteri Yos Sudarso Pergudangan Golden Land No.5 (X-kantor Tanah Mas Semarang). Karyawan yang melakukan Work from Home di perusahaan tersebut ada karyawan tenaga administrasi dan tenaga penjualan. Karyawan yang berinisial I R yang berumur 24 tahun dengan lama bekerja 4,5 tahun di Perusahaan tersebut menceritakan bagaimana beliau menjalani pekerjaan tersebut saat pandemic Covid-19 ini. Karena pandemic tidak ada anak yang masuk sekolah jadi omset penjualan berkurang, pemasukan sebagai tenaga penjualan juga ikut berkurang. Hari kerja dikarenakan pandemic ini hari kerja menjadi berkurang maka gaji yang didapat juga berkurang (setiap sabtu di liburkan yang awalnya sabtu masih masuk

kerja). Tidak semua pelanggan mau ditawarkan produk lewat gambar yang dikirim melalui whatsapp atau media social lainnya (jika menawarkan produk baru). Adanya masalah dalam penagihan nota toko yang harus dibayar, karena tidak bertemu secara langsung jadi mengalami kesulitan (tidak semua pelanggan mudah dihubungi saat kondisi pandemic ini dan berhubungan dengan keuangan).

Senangnya lebih banyak waktu untuk istirahat dibandingkan sebelum pandemic jam kerja menjadi full, waktu untuk berkumpul dengan keluarga lebih banyak dan ada waktu untuk berolahraga.

Peneliti melakukan wawancara kepada karyawan di PT. Violatama Inti Sejati berinisial M D pada 30 Maret 2021. Yang bergerak di bidang administrasi. Karyawan yang berumur 23 tahun dengan lama bekerja 2 tahun di perusahaan tersebut menjelaskan bagaimana menjalani pekerjaan selama pandemi Covid-19 ini. Karena anjuran dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ini maka perusahaan melakukan penerapan untuk bekerja dari rumah. bekerja dari rumah tetap bisa dilakukan dengan menggunakan media telekomunikasi sebagai penghubung antar rekan kerja. Karena adanya pemotongan hari kerja dari perusahaan yang sebelum pandemi adalah hari Senin sampai Sabtu sekarang menjadi Senin sampai Kamis dan dengan adanya hari libur selama hari Jumat, Sabtu, Minggu dapat diisi dengan kegiatan lain seperti lebih banyak waktu untuk keluarga, bisa mengisi waktu untuk membaca buku, berolahraga. Pekerjaan yang bisa dilakukan dari rumah hanya pekerjaan manual saja seperti memberikan kabar atau informasi penagihan dari customer atau dengan rekan kerja tetapi untuk memeriksa data harus berada di kantor karena server data berada di kantor.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu diteliti bagaimana dampak dari karyawan yang melakukan *Work from Home* saat menghadapi pandemi covid-19 ini. Sehingga diperlukan penelitian yang

berjudul “Deskripsi Karyawan Mengenai Work From Home Selama Pandemic Covid-19 Di PT. Violatama Inti Sejati Semarang”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah “Bagaimana persepsi karyawan tenaga penjualan dan tenaga administrasi mengenai dampak *Work from Home* ditinjau dari kondisi psikis dan ekonomi di PT. Violatama Inti Sejati selama pandemic Covid-19 di Semarang.”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengetahui dampak *Work from Home* pada karyawan tenaga penjualan dan administrasi di PT. Violatama Inti Sejati selama pandemic Covid-19.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang Ekonomi dan Bisnis serta menambahkan pengetahuan mengenai persepsi karyawan tentang bekerja dari rumah, dampak *Work from Home* dan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui terkait dengan deskripsi karyawan mengenai *Work from Home*.